

**PENGARUH HARGA CRUDE PALM OIL (CPO) INTERNASIONAL  
DAN VOLUME EKSPOR CPO PROVINSI RIAU TERHADAP PDRB DI  
PROVINSI RIAU PERIODE 2006-2013**

**FATWA CHOIRON**

**8105101811**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Konsentrasi Ekonomi Koperasi  
Jurusan Ekonomi dan Administrasi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Jakarta  
2016**

**THE EFFECT OF THE INTERNATIONAL PRICE OF CRUDE PALM OIL (CPO) AND RIAU CPO EXPORT VOLUME THROUGH GDP OF RIAU PROVINCE IN THE YEAR OF 2006-2013**

**FATWA CHOIRON**

**8105101811**



**This essay is written as part of Bachelor degree in Education accomplishment at the Faculty of Economic, State University of Jakarta**

**Study Program of Economic Education  
Concentration in Cooperative Economic Education  
Department of Economic and Administration  
Faculty of Economic  
State University of Jakarta  
2016**

## ABSTRAK

FATWA CHOIRON. “*Pengaruh Harga CPO Internasional dan Volume Ekspor CPO Provinsi Riau Terhadap PDRB di Provinsi Riau Periode 2006-2013*”. Pendidikan Ekonomi Koperasi. Jurusan Ekonomi Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga dan volume ekspor terhadap PDRB di provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung mulai bulan february sampai dengan bulan juli 2015. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis jalur. Dengan metode penelitian ini menggunakan metode *expose facto*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dengan menggunakan model analisis berganda, output menunjukkan bahwa harga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y). Volume ekspor (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Y). Dari hasil uji F dengan memperhatikan nilai signifikansinya =  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan secara simultan harga dan volume ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,468 memiliki pengertian bahwa perubahan PDRB dapat dijelaskan oleh harga dan volume ekspor sebesar 46,8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: PDRB, harga CPO dunia dan volume ekspor.

## ABSTRACT

FATWA CHOIRON. *“The Effect of the International Price of Crude Palm Oil (CPO) and Riau CPO Export Volume through GDP of Riau Province in the year of 2006-2013”*. Cooperative Economic Education. Department of Economic and Administration. Faculty of Economy. State University of Jakarta. 2016.

This study conducted to analyze the effect of international price of CPO and Riau export volume through GDP of Riau. The data that used in this research is secondary data, it contains the data of each variable from 2006-2013 that obtained from BPS. This study uses the regression analysis. With this study method using facto expose. The data the data analysis technique used in this study is linear regression analysis. By using linear regression analysis model, the output shows that the international price of CPO ( $X_1$ ) is a significant positive effect on GDP (Y). Riau CPO export volume ( $X_2$ ) significant positive effect on GDP (Y). From the results of the F test with regard significance value =  $0,000 < 0,05$  , it can be said simultaneously international price of CPO as well as Riau CPO export volume positive effect on GDP. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0,468 obtained has the notion that GDP can be explained by changes in international price of CPO and Riau CPO export volume 46,8% while the rest is explained by other factors that do not exist in this research model.

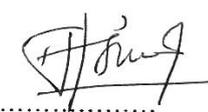
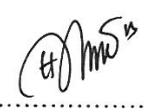
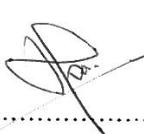
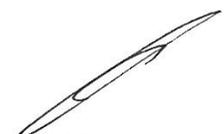
Keyword: GDP, international price of CPO and Riau CPO export volume.

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dosen Fakultas Ekonomi



**Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus**  
NIP. 19671207 199203 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <b><u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u></b> NIP. 19720114 199802 2001	Ketua Penguji	 .....	28/1 .....
2. <b><u>Hcrlitah, Sos, M.Ec, Dev</u></b> NIP. 19840106 201404 2002	Sekretaris	 .....	2/2 .....
3. <b><u>Sri Indah Nikensari, SE, M.Si</u></b> NIP. 19620809 199003 2 001	Penguji Ahli	 .....	2/2 .....
4. <b><u>Dr. I Ketut R.Sudiarditha, M.Si</u></b> NIP. 19560207 198602 1 001	Pembimbing I	 .....	28/1 .....
5. <b><u>Karuniana Dianta A. S. S.IP, ME</u></b> NIP. 19800924 200812 1 002	Pembimbing II	 .....	28/1 .....

Tanggal Lulus 19 Januari 2016

## PERNYATAAN ORSINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Februari 2016

Yang membuat pernyataan

Fatwa Choiron  
No. Reg. 8105101811

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلَئِن لَّا زِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لَأُنزِلَنَّ عَلَيْكُمْ تَائِدًا وَإِذْ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" ( QS:Ibrahim ayat 7)

Alhamdulillah sampai juga kepada langkah ini terima kasih ya ALLAH. Terima kasih kepada semua teman-teman dari ekop reg yang telah membantu saya agar bisa sampai di tahap ini.

Fatwa Choiron

## KATA PENGANTAR

Puji serta rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkah yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Harga CPO Internasional dan Volume Ekspor CPO Provinsi Riau terhadap PDRB di Provinsi Riau Periode 2006-2013”.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. I Ketut R.Sudiarditha, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Dianta A.Sebayang, S.IP, ME sebagai dosen pembimbing II atas kesabaran memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan ini.
2. Bapak Drs. Dedi Purwana, E.S, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak Drs. Nurdin Hidayat, M.M, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
3. Ibu Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Bapak Karuniana Dianta A.S, S.IP, ME selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang senantiasa memberikan motivasi, kemudahan serta arahan dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam masa studi.
4. Kepada kedua Orang Tua yang tersayang terima kasih atas segala dukungan dalam berbagai wujud mulai dari materi, moril dan doa yang tiada henti. Kalian merupakan alasan terbesar untukku dalam menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Januari 2016

Fatwa Choiron

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>TITLE</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II      KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	13

1. PDRB.....	13
a. Pengertian PDRB.....	13
b. Teori Pendapatan Nasional.....	18
2. Harga .....	21
3. Ekspor.....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Teoretik.....	27
D. Perumusan Hipotesis .....	28

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	29
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	29
C. Metode Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data .....	30
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	30
F. Konstelasi antar Variabel.....	32
G. Teknik Analisis Data .....	33

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	40
1. Harga CPO.....	40
2. Ekspor CPO .....	41
3. PDRB.....	43
B. Analisis Data.....	44
C. Pembahasan .....	53

### **BAB V      KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi .....	59
C. Saran.....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
	1. Data Harga CPO Internasional Periode 2006-2013 .....	65
	2. Data Volume Ekspor CPO Periode 2006-2013 .....	67
	3. PDRB Konstan Non-Migas Prov Riau Periode 2006-2013 .....	69
	4. Tabel Correlation Variabel X1, X2, dan Y .....	71
	5. Hasil Output Regresi Linear .....	71
	6. Tabel Koefisien Determinasi .....	71
	7. Tabel Uji Normalitas.....	72
	8. Tabel Uji Heteroskedastisitas .....	72
	9. Tabel Uji Multikolinearitas.....	73
	10. Tabel Anova.....	73
	11. Tabel Autokorelasi.....	73
	12. Tabel t (df = 1-40).....	74
	13. Tabel f = 0,50.....	75
	14. Tabel durbin-watson .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel:	Judul	Halaman
I.1	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Riau Non-Migas 2009-2013....	3
I.2	Pertumbuhan Ekonomi Riau sisi sektoral tanpa migas (yoy,%). ....	4
I.3	Perkembangan volume ekspor non migas Riau (yoy,%). ....	5
I.4	Perkembangan volume ekspor CPO Riau .....	6
I.5	Perkembangan Inflasi Riau .....	9
IV.1	Correlation Variabel X1, X2, dan Y .....	45
IV.2	Koefisien Regresi.....	46
IV.3	Model Summary.....	47
IV.4	Rangkuman Hasil Koefisien Regresi.....	47
IV.5	Uji Multikolinearitas.....	49
IV.6	Uji Autokorelasi.....	50
IV.7	Tabel Koefisien Regresi X1 dan X2 terhadap Y.....	50
IV.8	Tabel Anova.....	51
IV.9	Model Summary.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Judul	Halaman
I.1	Perkembangan harga TBS domestik dan CPO global.....	7
I.2	Perkembangan Investasi Riau .....	8
IV.1	Perkembangan Harga CPO Dunia Tahun 2006-2013 .....	41
IV.2	Perkembangan Volume Ekspor CPO Provinsi Riau Tahun 2006-2013 .....	42
IV.3	PDRB Konstan Non-Migas Provinsi Riau Tahun 2006-2013.....	44
IV.4	Koefisien Regresi X1 dan X2.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Banyak negara-negara asing yang ingin menjalin kerjasama di bidang perdagangan dengan Indonesia agar bisa mendapatkan kekayaan alam tersebut. Komoditas yang menjadi andalan ekspor dari Indonesia beragam jenisnya, salah satunya adalah *Crude Palm Oil* (CPO) yang berasal dari pohon jenis kelapa sawit. *Crude Palm Oil* atau minyak kelapa sawit adalah minyak nabati yang dapat di konsumsi. Minyak sawit adalah bahan memasak yang umum di Negara tropis di Afrika, Asia tenggara dan sebagian wilayah di Amerika selatan. Di Indonesia jumlah perkebunan kelapa sawit tersebar di seluruh provinsi, namun provinsi yang memiliki perkebunan kelapa sawit terluas adalah provinsi riau.

Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, yaitu di sepanjang pesisir Selat Melaka. Hingga tahun 2004, provinsi ini juga meliputi Kepulauan Riau, sekelompok besar pulau-pulau kecil (pulau-pulau utamanya antara lain Pulau Batam dan Pulau Bintan) yang terletak di sebelah timur Sumatera dan sebelah selatan Singapura. Kepulauan ini dimekarkan menjadi provinsi tersendiri pada Juli 2004. Ibu kota dan kota

terbesar Riau adalah Pekanbaru. Kota besar lainnya antara lain Dumai, Selat Panjang, Bagansiapiapi, Bengkalis, Bangkinang dan Rengat.

Riau saat ini merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia, dan sumber dayanya didominasi oleh sumber alam, terutama minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan perkebunan serat. Tetapi, penebangan hutan yang merajalela telah mengurangi luas hutan secara signifikan, dari 78% pada 1982 menjadi hanya 33% pada 2005. Rata-rata 160,000 hektare hutan habis ditebang setiap tahun, meninggalkan 22%, atau 2,45 juta hektare pada tahun 2009. Deforestasi dengan tujuan pembukaan kebun-kebun kelapa sawit dan produksi kertas telah menyebabkan kabut asap yang sangat mengganggu di provinsi ini selama bertahun-tahun, dan menjalar ke negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura<sup>1</sup>.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang paling luas di Indonesia. Provinsi Riau memiliki luas perkebunan kelapa sawit sebesar 2,3 juta Ha atau 20 persen dari seluruh perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia.

Pertumbuhan luas areal kelapa sawit di provinsi Riau sangat pesat, pada tahun 2001, luas areal perkebunan kelapa sawit adalah 1,05 juta ha dengan jumlah produksi CPO 2,03 juta ton. Pada tahun 2009, luas areal perkebunan sawit telah meningkat menjadi lebih dari 1,9 juta ha dengan produksi sekitar 5,9 juta ton CPO, pada tahun 2014 luas perkebunan kelapa

---

<sup>1</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Riau> (diakses 28 oktober 2014)

sawit telah meningkat menjadi 2,3 juta ha dengan jumlah produksi CPO sekitar 7 juta ton.

PDRB di provinsi Riau dalam delapan tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, namun di sepanjang tahun 2013 lalu sempat mengalami fluktuasi yang bersifat menurun.

**Tabel I.1**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Riau Non-Migas 2009-2013**  
**(yoy%)**

Tahun	Triwulan	yoy (%)
2009	I	6,6
	II	6,5
	III	6,7
	IV	7,3
2010	I	5,9
	II	6,8
	III	7,9
	IV	7,8
2011	I	7,9
	II	7,7
	III	7,8
	IV	7,5
2012	I	7,1
	II	7,8
	III	9,0
	IV	7,3
2013	I	8,0
	II	6,7
	III	3,9
	IV	5,9

Sumber : Kajian Ekonomi Regional Riau triwulan IV-2013 oleh Bank Indonesia

Kondisi Perekonomian Riau sektor non migas pada triwulan III-2012 tercatat mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dari triwulan sebelumnya. PDRB Riau triwulan III-2012 sebesar 9% (tanpa migas).

Meskipun menunjukkan peningkatan, namun PDRB Riau sepanjang tahun 2013 berada pada kondisi yang kurang menggembirakan dimana pada triwulan III-2013 tumbuh melambat hingga sebesar 3,9% (tanpa migas), atau merupakan titik terendah dalam kurun 10 tahun terakhir.

Kondisi ini utamanya disebabkan oleh faktor eksternal antara lain persoalan krisis ekonomi global yang berimbas terhadap rendahnya harga komoditas internasional, melemahnya kinerja ekonomi di Negara mitra dagang utama khususnya Cina dan India dan pemberlakuan hambatan tarif dan non-tarif terhadap produk Crude Palm Oil (CPO) di pasar Internasional yang berimbas pada penurunan ekspor unggulan provinsi Riau tersebut. Selain itu, beberapa pengaruh internal juga turut berperan diantaranya terkait event penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2012 lalu<sup>2</sup>.

**Tabel I.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Riau sisi sektoral tanpa migas (yoy,%)**

Keterangan	Sumbangan %			
	2012	III-13	IV-13	2013
<b>A. Sektor Tradeables</b>	<b>1.59</b>	<b>2.49</b>	<b>3.57</b>	<b>2.89</b>
1. Pertanian	0.86	1.26	1.76	1.42
2. Pertambangan	0.15	0.07	0.06	0.09
3. Industri Pengolahan	0.58	1.17	1.76	1.38
<b>B. Sektor Non Tradeables</b>	<b>6.27</b>	<b>1.44</b>	<b>2.44</b>	<b>3.24</b>
4. Listrik, Gas dan Air	0.02	0.01	0.01	0.02
5. Bangunan	1.07	0.29	0.65	0.53
6. Perdagangan, Hotel dan Restaurant	3.03	0.02	0.47	1.14
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0.77	0.27	0.33	0.52
8. Keuangan dan Jasa Perusahaan	0.41	0.16	0.15	0.25
9. Jasa-jasa	0.97	0.68	0.82	0.77

Sumber : Kajian Ekonomi Regional Riau triwulan IV-2013 oleh Bank Indonesia

<sup>2</sup> Kajian Ekonomi Regional Riau triwulan IV-2013 oleh Bank Indonesia

Bila di lihat dari sisi sektoral, pertanian merupakan penyumbang terbesar di provinsi Riau. Bisa dilihat di gambar diatas, pertanian menyumbang PDRB provinsi Riau dengan angka sebesar 1,76 persen berdampingan dengan industri pengolahan.

**Tabel I.3**  
**Perkembangan volume ekspor non migas Riau (yoy,%)**

Jenis	2013				Pangsa (%)	
	I	II	III	IV	III-13	IV-13
Makanan dan Hewan Bernyawa	419.68	338.4	388.46	454.68	8.6	8.67
Tembakau dan Minuman	6.02	7.22	4.57	6.64	0.1	0.13
Barang Mentah	690.15	762.5	846.27	861.7	18.7	16.4
Bahan Bakar Mineral dan Pelumas	467.36	463.7	316.73	362.14	7.01	6.9
Minyak dan Lemak Nabati	2568.6	2375.5	2246.2	2779.7	49.7	52.9
Bahan Kimia	318.75	235.53	335.32	372.82	7.43	7.11
Barang Manufaktur	367.56	371.51	378.3	408.87	8.38	7.79
Mesin dan Peralatan	0.02	0	0	0.02	-	0
Hasil Olahan Manufaktur	0.01	0.01	0.01	0	0	-
Koin, bukan mata uang	0	0	0	0	-	-
<b>total</b>	<b>4,838</b>	<b>4,554.4</b>	<b>4,519.9</b>	<b>5,246.6</b>	<b>100</b>	

Sumber : Kajian Ekonomi Regional Riau triwulan IV-2013 oleh Bank Indonesia

Gambar diatas semakin menjelaskan bahwa pentingnya peranan sektor CPO terhadap ekonomi Riau. Bisa di lihat pada gambar diatas produk Minyak dan lemak nabati (CPO) merupakan penyumbang terbesar dengan angka 52,98 persen. Hal tersebut menjelaskan mengapa produk CPO memegang peranan penting terhadap naik turunnya nilai PDRB di Provinsi Riau.

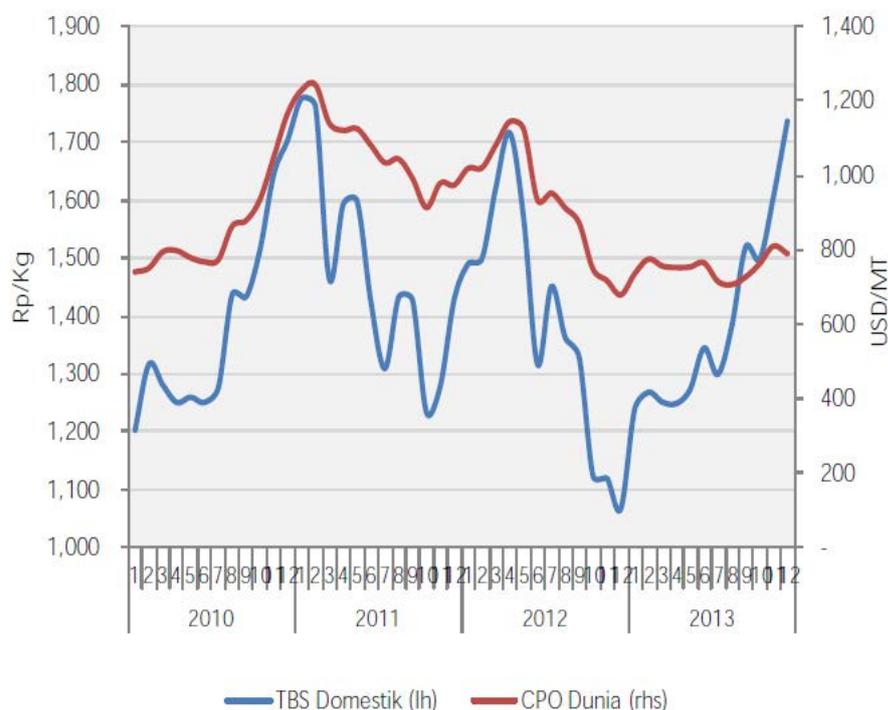
**Tabel I.4**  
**Perkembangan volume ekspor CPO Riau**

Tahun	Triwulan	Volume Ekspor (ton)
2009	I	1800000
	II	1750000
	III	2250000
	IV	2550000
2010	I	1050000
	II	1400000
	III	2300000
	IV	2530000
2011	I	1300000
	II	2350000
	III	2020000
	IV	2510000
2012	I	2150000
	II	1650000
	III	2450000
	IV	2500000
2013	I	2400000
	II	2200000
	III	2100000
	IV	2600000

Sumber : Kajian Ekonomi Regional Riau triwulan IV-2013 oleh Bank Indonesia

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan volume ekspor CPO Riau menunjukkan kondisi yang fluktuatif, pada triwulan I-2010 dan I-2011 volume ekspor CPO Riau mengalami penurunan yang drastis dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada tinggi rendahnya PDRB Riau dikarenakan CPO merupakan komoditas ekspor unggulan Riau. Sejak tahun 2000 hingga sekarang, negara-negara di Eropa merupakan Negara tujuan ekspor CPO, beberapa negara langganan yang menjadi tujuan komoditas CPO ialah Jerman, Belanda dan juga Italia. Tidak

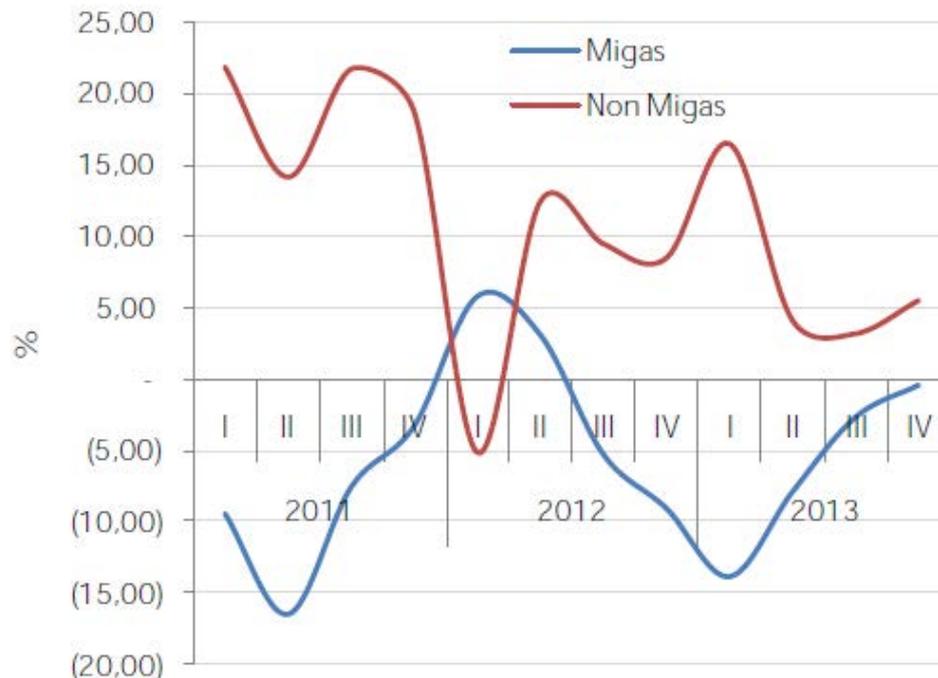
hanya negara-negara di eropa, negara di asia seperti india, Tiongkok , Singapura dan Malaysia juga merupakan Negara tujuan ekspor CPO dengan jumlah yang cukup besar. Penurunan volume ekspor CPO riau disebabkan oleh menurunnya harga komoditas ekspor unggulan Riau seperti CPO, karet dan batubara di pasar internasional kibat relatif lambannya pemulihan krisis ekonomi di zona eropa serta pelemahan ekonomi di mitra dagang utama (India, Cina dan Eropa). Hal tersebut menyebabkan harga produk ekspor Riau seperti CPO mengalami penurunan. Selain itu, pemberlakuan hambatan tarif dan non-tarif produk CPO dan turunannya oleh sejumlah Negara maju dan mitra dagang juga berdampak cukup signifikan terhadap terbatasnya permintaan ekspor CPO selama tahun 2013.



**Gambar I.1**  
**Perkembangan harga TBS domestik dan CPO global<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> Sumber : Kajian Ekonomi Regional Riau triwulan IV-2013 oleh Bank Indonesia

Berdasarkan gambar diatas, kita dapat melihat perubahan harga Tandan Buah Segar (TBS) domestik dan harga CPO dunia. Pada akhir tahun 2012 dan triwulan III-2013 terjadi penurunan harga CPO dunia maupun TBS domestik. Hal ini tentu saja akan berdampak pada naik dan turunnya permintaan ekspor CPO Riau maupun PDRB Riau. Saat ini harga pasar CPO dunia masih dikendalikan di Eropa khususnya pasar Rotterdam sebagai tolok ukurnya. Hal ini disebabkan karena harga CPO lebih sensitive terhadap perubahan permintaan dan harga minyak kedelai sebagai pesaing utama. Penurunan harga ini merupakan dampak dari krisis global yang masih dirasakan tentunya oleh Negara-negara di eropa, yang juga merupakan langganan ekspor CPO Indonesia.



**Gambar I.2**  
**Perkembangan Investasi Riau<sup>4</sup>**

<sup>4</sup> Sumber : Kajian Ekonomi Regional Riau triwulan IV-2013 oleh Bank Indonesia

Gambar diatas merupakan data grafik perkembangan investasi di Riau. Berdasarkan grafik diatas bisa kita lihat terjadi penurunan investasi migas di awal tahun 2013 dan investasi non-migas di pertengahan tahun 2013. Penurunan investasi tersebut tentu saja dapat mempengaruhi lemahnya PDRB Riau di tahun 2013 ini. Investasi Riau tercatat turun sebesar 2,98% (yoy) yang merupakan pertumbuhan investasi terendah dalam tahun 2013. Menurunnya pertumbuhan investasi diperkirakan tidak terlepas dari menurunnya minat investasi di sector migas yang memiliki pangsa pasar sebesar 40% terhadap investasi di provinsi Riau.

**Tabel I.5**  
**Perkembangan Inflasi Riau**

Tahun	Triwulan	Inflasi (yoy %)
2009	I	7,67
	II	3,50
	III	2,39
	IV	1,73
2010	I	2,18
	II	4,71
	III	4,57
	IV	7,37
2011	I	7,90
	II	5,58
	III	6,04
	IV	4,71
2012	I	3,93
	II	5,44
	III	4,08
	IV	3,32
2013	I	5,40
	II	5,69
	III	7,74
	IV	8,79

Sumber : Kajian Ekonomi Regional Riau triwulan IV-2013 oleh Bank Indonesia

Berdasarkan data pada gambar diatas, perkembangan inflasi provinsi Riau selama tahun 2013 meningkat signifikan dibandingkan inflasi pada tahun 2012, yaitu dari 3,32% (yoy) menjadi 8,79% (yoy). Inflasi Riau berada di atas target yang ditetapkan, yakni sebesar 4,5 persen. Tingkat inflasi merupakan penyumbang terhadap melemahnya kondisi perekonomian Riau pada 2013 dari sisi harga. Tingkat inflasi Riau merupakan gabungan dari dua kota yakni Pekanbaru dan Dumai.

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa kebijakan pemerintah selama tahun 2013 yang mendorong peningkatan inflasi *volatile foods* dan *administered price* yaitu pembatasan impor hortikultura dan kenaikan harga BBM bersubsidi. Selain itu, kuatnya tekanan eksternal yaitu pelemahan nilai tukar rupiah selama tahun 2013 juga turut memberikan kontribusi.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang diuraikan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai PDRB Riau.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Riau adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Harga CPO dunia terhadap PDRB Riau?
2. Apakah terdapat pengaruh antara volume ekspor CPO Riau terhadap PDRB Riau?

3. Apakah terdapat pengaruh antara investasi provinsi Riau terhadap PDRB Riau?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Inflasi provinsi Riau terhadap PDRB Riau?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruh Harga CPO internasional dan Ekspor CPO Riau terhadap PDRB Riau.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Harga CPO internasional terhadap PDRB Riau?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Ekspor CPO Riau terhadap PDRB Riau?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Harga CPO internasional dan Ekspor CPO Riau terhadap PDRB Riau?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, dapat mengembangkan pengetahuan maupun wawasan khususnya yang terkait dengan volume ekspor CPO dan

harga CPO dunia serta pengaruhnya terhadap PDRB Riau. Serta dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang berguna bagi pengembangan penelitian PDRB nasional.

2. Manfaat praktis, dapat masukan untuk membantu pihak pemerintahan terutama dalam melihat pengaruh ekspor CPO dan harga CPO dunia dengan kaitannya dalam mempengaruhi PDRB Riau. Dan juga sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan maupun menangani ekspor CPO dan harga CPO dunia yang mempengaruhi PDRB Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. PDRB**

###### **a. Pengertian PDRB**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan<sup>1</sup>.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah.

---

<sup>1</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Untuk Mahasiswa* .(Jakarta, Mitra Wacana, 2015), p. 52

Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan<sup>2</sup>.

1. Pendekatan Produksi:

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, real estate dan jasa perusahaan, jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, p. 53

## 2. Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

## 3. Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

Produk Domestik Regional Neto (PDRN) merupakan Produk Domestik Regional Bruto yang dikurangi penyusutan barang-barang modal yang terjadi selama proses produksi atau adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi.

Pendapatan Regional merupakan PDRN dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar dan ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam daerah.

Ekspor barang dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk daerah dengan penduduk daerah lain.

PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam 9 sektor ekonomi sesuai dengan *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
  - a) Subsektor Tanaman bahan makanan
  - b) Subsektor Tanaman perkebunan
  - c) Subsektor Peternakan
  - d) Subsektor Kehutanan
  - e) Subsektor Perikanan
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
  - a) Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
  - b) Subsektor Pertambangan Bukan Migas
  - c) Subsektor Penggalian
3. Sektor Industri Pengolahan
  - a) Subsektor Industri Migas
    - Pengilangan Minyak Bumi
    - Gas Alam Cair (LNG)
  - b) Subsektor Industri Bukan Migas
4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih
  - a) Subsektor Listrik
  - b) Subsektor Gas
  - c) Subsektor Air Bersih

5. Sektor Konstruksi
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
  - a) Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran
  - b) Subsektor Hotel
  - c) Subsektor Restoran
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
  - a) Subsektor pengangkutan
    - Angkutan Rel
    - Angkutan Jalan Raya
    - Angkutan Laut
    - Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan
    - Angkutan Udara
    - Jasa Penunjang Angkutan
  - b) Subsektor komunikasi
8. Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
  - a) Subsektor Bank
  - b) Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank
  - c) Subsektor Jasa Penunjang Keuangan
  - d) Subsektor Real Estate
  - e) Subsektor Jasa Perusahaan
9. Jasa-Jasa
  - a) Subsektor pemerintahan umum
  - b) Subsektor swasta
    - Jasa sosial kemasyarakatan
    - Jasa hiburan dan rekreasi
    - Jasa perorangan dan rumah tangga

Berdasarkan berbagai definisi PDRB yang dikemukakan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa PDRB adalah jumlah nilai tambah

yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

#### **b. Teori Pendapatan Nasional**

Salah satu indikator perekonomian suatu Negara yang sangat penting adalah yang disebut dengan pendapatan nasional. Pendapatan nasional sering dipergunakan sebagai indikator ekonomi dalam hal :

- Menentukan laju tingkat perkembangan/pertumbuhan perekonomian suatu negara
- Mengukur keberhasilan suatu negara dalam mencapai tujuan pembangunan ekonominya.
- Membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara dengan negara lain nya.

Beberapa tokoh ekonomi yang memberikan masukan terhadap ukuran-ukuran kemakmuran dan kesejahteraan diantaranya adalah<sup>3</sup>:

Dudley Seers mengemukakan, bahwa paling tidak ada 3 masalah pokok yang perlu diperhatikan dalam mengukur tingkat pembangunan suatu negara. 3 masalah tersebut adalah:

- Tingkat kemiskinan
- Tingkat pengangguran
- Tingkat ketimpangan di berbagai bidang

---

<sup>3</sup> *Modul Perekonomian Indonesia* (Jakarta, Universitas Gunadarma), p.78

J.L. Tamba, berpendapat bahwa ada 4 hal sebagai dasar untuk mengukur perekonomian dan kemakmuran di Indonesia. 4 hal tersebut adalah:

- Kesehatan dan keamanan
- Pendidikan keahlian dan standar hidup
- Pendapatan
- Pemukiman

Hendra Esmara, lebih memilih 3 komponen yang ia anggap perlu diperhatikan dalam rangka mengukur kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara, yakni:

- Penduduk dan kesempatan kerja
- Pertumbuhan ekonomi
- Pemerataan dan kesejahteraan masyarakat

Untuk mendapatkan nilai atau angka indikator tersebut digunakan tiga pendekatan perhitungan, yakni :

- a. Pendekatan produksi
- b. Pendekatan pengeluaran
- c. Pendekatan pendapatan

pertama, pendekatan produksi adalah pendapatan nasional yang nilainya dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh kegiatan produksi yang dilakukan oleh semua pelaku di wilayah tertentu, dalam kurun waktu tertentu<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi ketiga*. (Jakarta, FE UI, 2008), p. 239

$$Y = \sum P.Q$$

Pendekatan produksi adalah menjumlahkan nilai output (nilai akhir atau nilai tambah sebagai hasil perkalian antara harga per unit dengan output) yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dalam suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu.

Kedua, pendekatan pengeluaran adalah pendapatan nasional yang nilainya diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh sektor ekonomi. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

$$PDB = \text{konsumsi} + \text{investasi} + \text{pengeluaran pemerintah} + (\text{ekspor} - \text{impor})$$

Di mana konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, dan ekspor dan impor melibatkan sektor luar negeri.

Ketiga, pendekatan pendapatan adalah pendapatan nasional yang nilainya didapat dengan cara menjumlahkan semua hasil/pendapatan yang diperoleh semua sektor ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu tertentu.

Rumus untuk pendekatan pendapatan adalah:

$$PDB = \text{sewa} + \text{upah} + \text{bunga} + \text{laba}$$

Di mana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha.

Dari ketiga macam pendekatan diatas, pendekatan pengeluaran dan pendekatan produksi merupakan pendekatan yang paling cocok dalam karya ilmiah ini. Dalam pendekatan pengeluaran kita dapat melihat adanya pengaruh dari hasil ekspor terhadap PDRB dan dalam pendekatan produksi kita dapat melihat hubungan dari harga terhadap PDRB.

## **2. Harga**

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk atau barang, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut.

Definisi harga menurut Tjiptono, harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan<sup>5</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa harga mempunyai pengaruh langsung terhadap laba perusahaan. jika hal tersebut dikaitkan dengan perdagangan internasional, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa harga juga mempunyai pengaruh atas pendapatan nasional suatu wilayah atau Negara.

Didalam hukum permintaan dan penawaran, harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi permintaan dan penawaran seseorang. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang maka makin banyak

---

<sup>5</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta, Andi, 2004)

permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya jika makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Sifat hubungan seperti itu disebabkan karena kenaikan terhadap harga suatu barang menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang bisa digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Kenaikan harga juga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut akan memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang, dan terutama terhadap barang yang mengalami kenaikan harga<sup>6</sup>.

Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut akan ditawarkan. Jika hukum permintaan hubungan antara harga suatu barang dengan konsumennya, maka hukum penawaran menjelaskan hubungan antara harga suatu barang dengan produsen. Bila harga suatu barang semakin tinggi, jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual semakin banyak pula, hal tersebut berarti akan meningkatkan pendapatan produsen. Sebaliknya, jika harga suatu

---

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: teori pengantar edisi ketiga*, (Jakarta, raja grafindo, 2013), p. 75

barang semakin rendah semakin sedikit jumlah barang akan ditawarkan yang berarti pula menurunkan pendapatan produsen.

### 3. Ekspor

Ekspor merupakan sektor yang paling penting dalam meningkatkan pemasukan pendapatan nasional. Sektor ekspor ini dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu seluruh wilayah Indonesia yang mempunyai komoditas unggulan mereka masing-masing melakukan perdagangan internasional dengan pihak luar atau Negara lain.

Adanya unsur keterbatasan atau perbedaan ketersediaan sumber daya yang dimiliki setiap Negara merupakan faktor utama dari munculnya spesialisasi, sedangkan spesialisasi dapat meningkatkan produktivitas. Prinsip ini merupakan dasar berkembangnya ekonomi perdagangan internasional. Kondisi tersebut menggiring setiap Negara untuk melakukan ekspor maupun impor.

Ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Ekspor dapat berupa<sup>7</sup>:

- 1) Ekspor yang dapat dilihat secara fisik (*visible export*)
- 2) Ekspor yang tidak dapat dilihat (*invisible export*) misalnya kunjungan turis, perbankan, asuransi.
- 3) Ekspor dalam bentuk modal yang ditempatkan di luar negeri dalam bentuk investasi deposito bank di luar negeri. Ekspor ini disebut ekspor modal.

---

<sup>7</sup> Asfia Murni, *Ekonomika Makro* (Bandung, Refika Aditama, 2009), p. 208

### 1) **Teori *Absolute Advantages* (Keunggulan Absolut)**

Teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith ini menjelaskan bahwa suatu Negara akan melakukan perdagangan (ekspor atau impor) dengan Negara lain bila di masing-masing Negara terdapat keunggulan secara mutlak dalam menghasilkan barang. Untuk mengetahui apakah suatu Negara mempunyai keunggulan mutlak dapat diamati melalui teori *absolute advantage*.

### 2) **Teori *Comparative Advantages***

Menurut David Ricardo, suatu Negara akan melakukan pertukaran/perdagangan dengan Negara dalam bentuk berikut:

- 1) Ekspor, apabila ada produk yang dihasilkan memiliki *comparative advantage*. Artinya produk (barang-barang) tersebut dapat dihasilkan dengan biaya lebih murah.
- 2) Impor, apabila produk yang dihasilkan memiliki *comparative disadvantage*. Artinya produk tersebut bila dihasilkan sendiri memerlukan ongkos yang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara lain.

### 3) **Teori *Proportion Factor***

Teori ini dikemukakan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin. Mereka menganggap bahwa perbedaan dalam jumlah faktor produksi yang dimiliki setiap Negara akan menimbulkan perbedaan dalam *opportunity cost* untuk menghasilkan suatu produk. Ada Negara yang memiliki tenaga kerja lebih besar daripada barang modal (mesin).

Sehingga harga tenaga kerja dapat dikatakan lebih murah daripada harga barang mesin. Kondisi mengarahkan kegiatan produksi di Negara tersebut akan bersifat *labor* intensif. Artinya ada upaya untuk menghemat biaya produksi dengan cara mengalihkan sebagian besar penggunaan barang modal pada penggunaan tenaga kerja. Sehingga terjadi *opportunity cost* dari biaya mesin ke biaya tenaga kerja yang lebih murah. Sebaliknya, bagi Negara yang memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit daripada barang modal, harga tenaga kerja akan lebih mahal. Kegiatan produksi lebih baik bersifat *capital* intensif. Artinya ada upaya penggunaan barang modal lebih diutamakan daripada penggunaan tenaga kerja, karena akan menghemat biaya produksi<sup>8</sup>.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Tujuan utama dari penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Nurdin dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh ekspor non migas dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi* adalah untuk menganalisis pengaruh ekspor non migas dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi periode 1999-2009. penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa variabel ekspor non migas dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, p. 217

Jambi khususnya di bidang sektor non migas<sup>9</sup>. Relevansi dari penelitian yang dibuat oleh Sudirman dan Nurdin dengan penelitian yang di buat penulis ialah adanya kesamaan pengaruh dari sektor ekspor non-migas (CPO) terhadap indikator pembangunan ekonomi (PDRB) di Provinsi yang diteliti.

2. Dalam jurnal yang berjudul *Peranan Komoditi Gambir terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat* yang ditulis oleh Anggriawan dan Toti Indrawati, penulis melakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan komoditi gambir terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota (sektor pertanian, sub sektor perkebunan, PDRB dan ekspor). Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa komoditi gambir berperan terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana dari sektor pertanian komoditi gambir memberikan kontribusi yang selalu meningkat, dari sub sektor perkebunan komoditi gambir memberikan kontribusi yang relatif meningkat, dilihat dari produk domestik regional bruto (PDRB) komoditi gambir memberikan kontribusi yang positif dan juga mengalami peningkatan dan kontribusi ekspor gambir terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) memberikan kontribusi yang positif dan berfluktuasi.<sup>10</sup> Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian yang

---

<sup>9</sup> Sudirman dan Nurdin, *Pengaruh ekspor non migas dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3, No.1-Mei, 2012, pp. 80-87

<sup>10</sup> Anggriawan dan Toti Indrawati, *Peranan Komoditi Gambir terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat*, Jurnal Ekonomi, Universitas Riau, volume 21 nomor 2

dibuat oleh penulis yaitu adanya pengaruh dari harga komoditi gambir terhadap PDRB provinsi Riau.

### C. Kerangka Teoretik

#### 1. Pengaruh Harga terhadap PDRB

Dalam perhitungan pendapatan nasional metode produksi adalah pendapatan nasional atau PDRB yang nilainya dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh kegiatan produksi yang dilakukan oleh semua pelaku di wilayah tertentu, dalam kurun waktu tertentu.

$$Y = \sum P.Q$$

Pendekatan produksi adalah menjumlahkan nilai output (nilai akhir atau nilai tambah sebagai hasil perkalian antara harga per unit dengan output) yang dihasilkan oleh sektor-sektor produktif dalam suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu<sup>11</sup>.

Disini dapat kita lihat bahwa harga merupakan salah satu variable yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan nasional atau PDRB suatu wilayah.

#### 2. Pengaruh Ekspor terhadap PDRB

Menurut Sukirno berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu Negara dapat dilihat dari peningkatan (penurunan) variable-variabel atau indikator pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang ada, seperti tingkat pendapatan, Produk Domestic Bruto (PDRB), kesempatan kerja, ekspor dan

---

<sup>11</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Opcit.*, 2008, p. 239

tingkat inflasi. Ekspor sebagai salah satu sumber penerimaan Negara guna meningkatkan cadangan devisa Negara. Ekspor meliputi ekspor migas dan non migas. Untuk Indonesia ekspor memegang peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi<sup>12</sup>.

pendekatan pengeluaran adalah pendapatan nasional yang nilainya diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh sektor ekonomi. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

$$\text{PDB} = \text{konsumsi} + \text{investasi} + \text{pengeluaran pemerintah} + (\text{ekspor} - \text{impor})$$

Dari teori yang dijelaskan tersebut menyatakan bahwa Ekspor merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang penting bagi tinggi rendahnya nilai PDRB dan pertumbuhan ekonomi.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif harga CPO terhadap PDRB. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat harga, maka semakin tinggi PDRB.
2. Terdapat pengaruh positif ekspor CPO terhadap PDRB. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat volume ekspor, maka semakin tinggi PDRB.
3. Terdapat pengaruh positif harga CPO dan ekspor CPO terhadap PDRB. Artinya semakin tinggi tingkat harga dan volume ekspor, maka semakin tinggi nilai PDRB.

---

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Opcit.*, p. 195

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui:

1. Pengaruh antara harga CPO dunia terhadap PDRB Riau
2. Pengaruh antara Ekspor CPO Riau terhadap PDRB Riau
3. Pengaruh antara harga CPO dunia dan Ekspor CPO Riau terhadap PDRB Riau

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada September hingga Oktober 2014. Objek dari penelitian ini adalah Ekspor CPO, harga CPO dan PDRB Riau. Rentang waktu penelitian ini selama delapan tahun (triwulanan) dari tahun 2006-2013. Peneliti memilih rentang waktu tersebut karena pada tahun tersebut semua data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini sudah tersedia dan dipublikasikan secara lengkap.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekpos fakto. Menurut Kerlinger dalam Husein Umar, penelitian ekpos fakto merupakan pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat

mengendalikan variabel bebasnya karena peristiwa itu telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Cara menerapkan metode penelitian ini yaitu dengan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dari tahun-tahun sebelumnya untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.<sup>1</sup> Metode ini dipilih karena sesuai dengan judul dan tujuan penelitian yakni untuk memperoleh pengetahuan yang benar dan tepat tentang ekspor CPO Riau dan harga CPO dunia terhadap PDRB Riau.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtun waktu yang bersifat kuantitatif yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk angka. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.<sup>2</sup> Data *time series* selama delapan tahun (triwulanan) dari tahun 2006-2013. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan Kajian Ekonomi Regional yang dipublikasikan di *website* Bank Indonesia (BI) dan juga dari Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasional variabel penelitian diperlukan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 2* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), p.28.

<sup>2</sup> Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2006), p.309.

masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara luas.

## 1. PDRB

### a. Definisi Konseptual

PDRB adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

### b. Definisi Operasional

PDRB merupakan PDRB di Riau pada periode triwulanan mulai Januari tahun 2006 sampai dengan Desember 2013 dalam satuan persen yang bersumber dari BPS melalui laporan kajian ekonomi regional Riau.

## 2. Harga

### a. Definisi Konseptual

Harga adalah nilai yang terdapat dalam harga barang dan jasa tertentu yang ditentukan atau dirupakan dengan mata uang tertentu oleh perubahan permintaan dan penawaran. Perubahan dalam harga barang dan jasa luar negeri juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti krisis ekonomi internasional.

### b. Definisi Operasional

Harga adalah harga CPO dunia pada periode triwulanan mulai Januari tahun 2006 sampai dengan Desember 2013 dalam satuan dollar

amerika per 1000 kilogram CPO yang bersumber dari BI melalui laporan kajian ekonomi regional triwulanan.

### 3. Ekspor

#### a. Definisi Konseptual

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

#### b. Definisi Operasional

Ekspor merupakan volume Ekspor CPO Riau pada periode triwulanan mulai Januari 2006 sampai dengan Desember 2013 dan dinyatakan dalam satuan ribu ton yang bersumber dari BI melalui laporan kajian ekonomi regional triwulanan Riau.

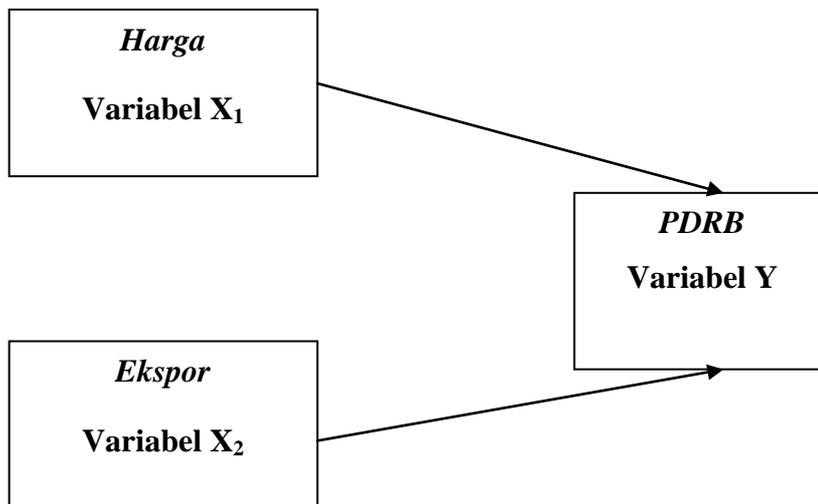
## F. Konstelasi Antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel antara lain variabel bebas yang dilambangkan dengan  $X_1$  dan  $X_2$  serta variabel terikat yaitu PDRB yang dilambangkan dengan  $Y$ .

Variabel yang diteliti :

a. Variabel bebas : Harga dan ekspor ( $X$ )

b. Variabel terikat : PDRB ( $Y$ )



## G. Teknik Analisis Data

### 1. Persamaan Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan adalah PDRB dan variabel independen adalah Harga dan Ekspor. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

$a$  = konstanta

$b_1$ - $b_2$  = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

$Y$  = PDRB

$X_1$  = Harga

$X_2$  = Ekspor

$e$  = Variabel Residual (tingkat *error*)

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier klasik atau asumsi klasik, yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation* (BLUE).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>3</sup> :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung:Alfabeta 2007)

yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Model regresi dikatakan memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah keadaan dimana kedua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t_{-1}$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai  $d_w$  berada diantara nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$  atau  $d_u < d_w < 4-d_u$ .

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Keberartian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)**

Uji  $t$  dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen atau dengan kata lain untuk mengetahui bagaimana keberartian setiap variabel bebas dalam regresi. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen Harga dan Ekspor terhadap variabel dependen PDRB baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk menguji hipotesis yaitu dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif dapat diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ditolak dan

menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi pada Uji-t yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, namun jika nilai signifikan > dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Hipotesis statistik :

$H_0 : \beta \leq 0$ , berarti masing – masing variabel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

$H_0 : \beta > 0$ , berarti masing – masing variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Kriteria pengujian diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  dan Hipotesis diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  dan Hipotesis ditolak.
3. Jika  $t_{hitung} = t_{tabel}$ , maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

#### **b. Uji Keberartian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk membuktikan berdasarkan statistik bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang berarti ada pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh anatar variabel independen secara

bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan F dari uji F, apabila signifikan F < dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sedangkan apabila signifikan F > dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \beta_i \leq 0$ , berarti semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_i > 0$ , berarti semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian untuk diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut.

1.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan Hipotesis ditolak.
2.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan Hipotesis diterima.

### c. Koefisien Determinasi

Uji derajat determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan  $R^2$  untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel Ekspor dan harga terhadap variabel PDRB.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya  $R^2$  untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Nilai nilai  $R^2$  yang sempurna

adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dimana  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variasi terikat tidak bebas dan sangat terbatas.
- b. Nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

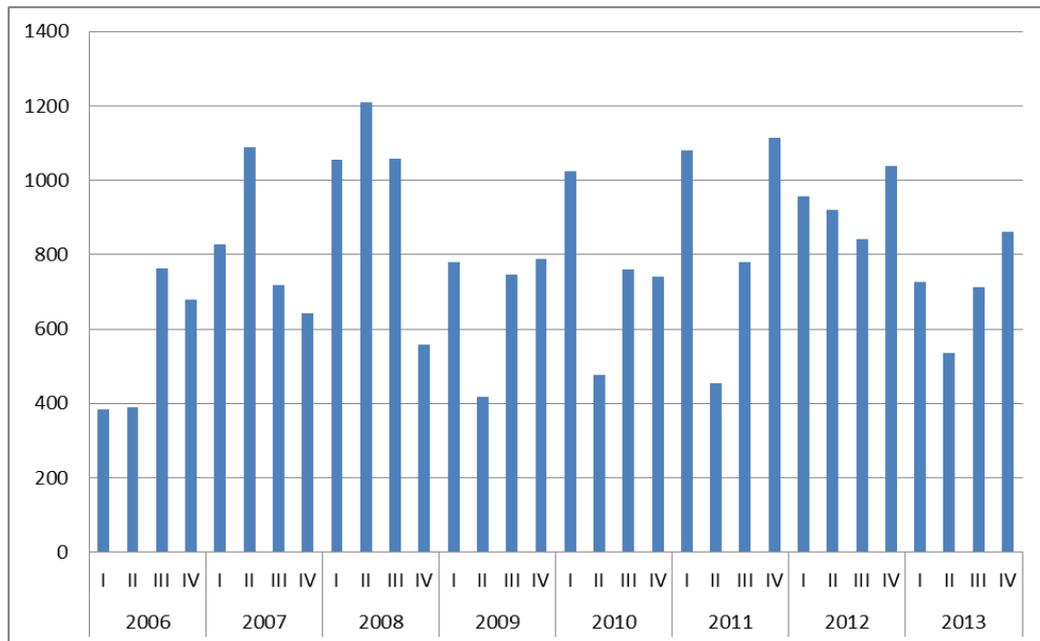
#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari tiga variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari PDRB sebagai variabel terikat, Harga CPO dan Ekspor CPO sebagai variabel bebas.

##### **1. Harga CPO**

Harga adalah nilai tertentu yang ditetapkan pada suatu barang ataupun jasa yang diwujudkan dalam bentuk mata uang berdasarkan jumlah permintaan ataupun penawaran di dalam suatu pasar. Data Harga CPO dunia yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Harga CPO yang bersumber dari laporan Bank Indonesia (Kajian Ekonomi Regional) mulai dari tahun 2006 sampai dengan 2013.

Penelitian ini menggunakan harga CPO internasional sebagai variabel terikat yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data harga CPO internasional yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2006-2013 dalam triwulan. Sehingga total data keseluruhan berjumlah 32 data.



**Gambar IV.1**  
**Perkembangan Harga CPO Dunia Tahun 2006-2013 (US \$ per metric ton)**

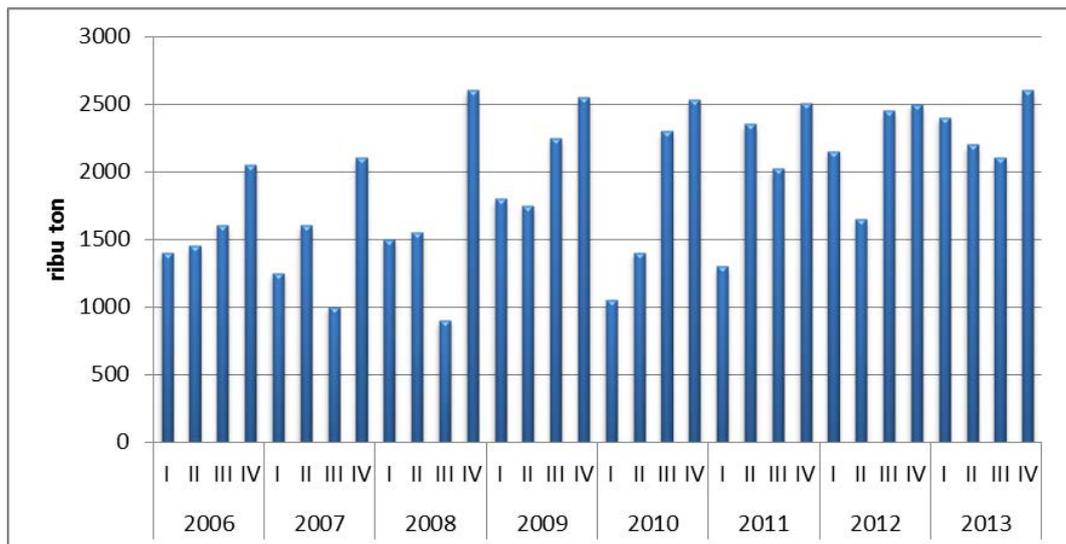
Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa perkembangan harga CPO dunia mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Pada pertengahan tahun 2009 dan 2011 triwulan ke-II terjadi penurunan harga CPO yang cukup drastis selama kurun waktu 2006-2013. Posisi harga tertinggi dicapai pada triwulan kedua tahun 2008 dengan angka \$ 1209.78 per metric ton (1000 kg) dan posisi terendah pada triwulan pertama tahun 2006 dengan angka \$ 383.97 per metric ton. Nilai rata-rata harga CPO internasional dalam periode 2006-2013 sebesar \$ 785.42 per metric ton.

## 2. Ekspor CPO

Ekspor merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional yang bertujuan untuk menjual barang-barang atau jasa dari dalam negeri kepada konsumen di luar negeri. Ekspor merupakan salah satu faktor penting

penunjang PDRB. Dalam rumus perhitungan pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran, ekspor merupakan faktor penting selain konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah untuk mendapatkan nilai atau angka pendapatan nasional.

Data ekspor CPO diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data ekspor CPO yang digunakan merupakan data ekspor triwulanan dari triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Dengan demikian jumlah data ekspor CPO yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 data. Ekspor CPO dalam penelitian ini adalah data volume ekspor CPO di provinsi Riau.



**Gambar IV.2**

**Perkembangan Volume Ekspor CPO Provinsi Riau Tahun 2006-2013  
(dalam ribu ton)**

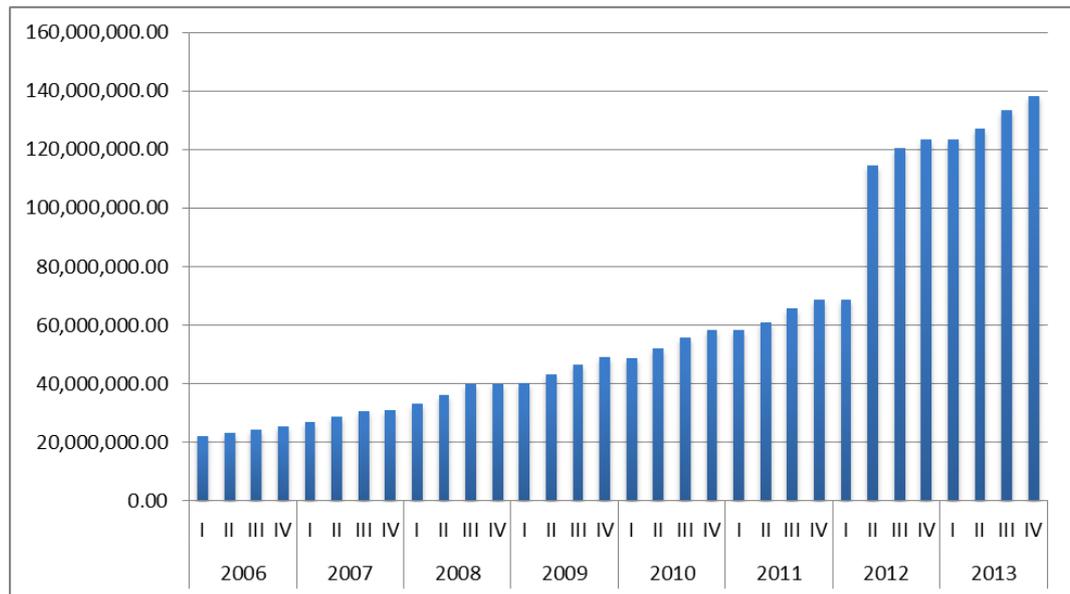
Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat volume ekspor CPO provinsi Riau pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dari data yang ditampilkan diatas juga dapat terlihat rata-rata

volume ekspor CPO tertinggi saat akhir tahun 2008 dan 2013 yaitu sebesar 2600 ribu ton. Posisi terendah volume ekspor CPO terletak di tahun 2008 pada triwulan III dengan angka sebesar 900 ribu ton. Nilai rata-rata volume ekspor CPO di provinsi Riau periode 2006-2013 sebesar 1901,87 ribu ton.

### **3. PDRB**

PDRB merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kesejahteraan suatu daerah atau negara, dalam mewujudkan PDRB yang positif, ekspor atau perdagangan internasional merupakan salah satu hal yang penting dalam mewujudkan hal tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang positif dalam PDRB, nilai ekspor juga harus positif bila di selisihkan dengan nilai impor.

Data PDRB diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Riau. Data PDRB yang digunakan merupakan data triwulanan dari triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Dengan demikian jumlah data PDRB domestik yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 data. PDRB dalam penelitian ini adalah PDRB dengan harga berlaku non-migas di provinsi Riau dalam satuan Rupiah. Data perkembangan PDRB provinsi Riau dapat dilihat melalui data di bawah ini :



**Gambar IV.3**

**PDRB Berlaku Non-Migas Provinsi Riau Tahun 2006-2013 (dalam triwulan)**

Berdasarkan data yang disajikan di atas dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB non-migas di provinsi Riau bila di lihat secara keseluruhan mengalami tren yang positif meskipun menunjukkan perkembangan yang fluktuatif di setiap tahunnya. Rata-rata nilai PDRB berlaku non-migas tertinggi dicapai saat akhir tahun 2013 dengan angka 138,336,513.00.

**B. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan jenis data *time series* di Provinsi Riau. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.

## 1. Persamaan regresi linear berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan adalah PDRB dan variabel independen adalah Harga dan Ekspor. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda. Koefisien korelasi pada penelitian ini menggunakan dasar korelasi Pearson.

**Tabel IV.1**  
Correlations variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y

		Harga	Ekspor	PDRB
Harga	Pearson Correlation	1	.109	.501**
	Sig. (2-tailed)		.553	.003
	N	32	32	32
Ekspor	Pearson Correlation	.109	1	.518**
	Sig. (2-tailed)	.553		.002
	N	32	32	32
PDRB	Pearson Correlation	.501**	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	
	N	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel *Correlation* di atas menunjukkan arah hubungan adalah positif, karena karena angka korelasi positif, artinya semakin tinggi harga CPO dan volume ekspor akan meningkatkan nilai PDRB. Dari hasil korelasi didapat angka sebesar 0,501. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) hal tersebut berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel harga dan ekspor terhadap PDRB.

- Hasil regresi pada struktur :

$$\text{LnY} = a + b_1 \text{LnX}_1 + b_2 \text{LnX}_2$$

**Tabel IV.2**  
**Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.784	2.379		2.431	.021
Harga	.806	.244	.450	3.306	.003
Ekspor	.885	.257	.469	3.441	.002

a. Dependent Variable: PDRB

Pada tabel *Coefficients* IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai regresi dalam kolom Standardized Coefficients (Beta) maka diperoleh persamaan struktur sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 5,784 + 0,806\text{LnX}_1 + 0,885\text{LnX}_2 \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi di atas terlihat konstanta sebesar 5,784; artinya jika harga ( $X_1$ ) dan ekspor ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka nilai PDRB provinsi Riau sebesar 5,784. Sedangkan besar koefisien regresi pada variabel harga adalah sebesar 0,806, artinya jika harga ditingkatkan sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat PDRB sebesar 0,806 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga dengan PDRB.

Koefisien regresi pada variabel ekspor adalah sebesar 0,885, artinya jika ekspor ditingkatkan sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat PDRB sebesar

0,885 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ekspor dengan PDRB

**Tabel IV.3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.432	.431

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Harga

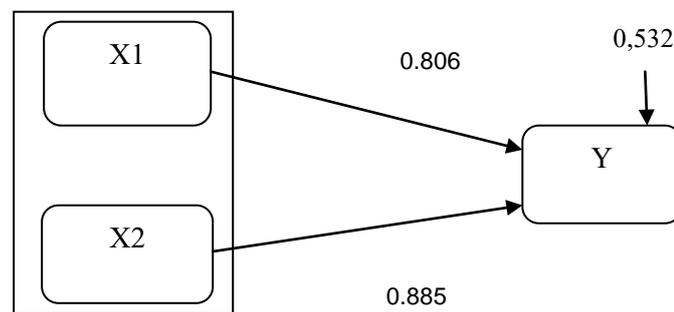
b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besar dari koefisien determinasi  $R^2$  atau  $R^2_{yx_2x_1}$  adalah sebesar  $0,468 = 46,8\%$  artinya kontribusi varians dari variabel harga dan ekspor terhadap PDRB yaitu sebesar  $46,8\%$  dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Untuk mempermudah, berikut ini merupakan rangkuman hasil regresi dari struktur yang telah dijelaskan di atas untuk melihat besar koefisien masing-masing regresi sebagai berikut :

**Tabel IV. 4**  
**Rangkuman Hasil Koefisien Regresi**

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi atau $R^2$	Koefisien Variabel Lain
X1 → Y	0.806	H0 ditolak	0,468	0,532
X2 → Y	0.885	H0 ditolak		



**Gambar IV.4**  
**Koefisien Regresi X1 dan X2**

## 2. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Dari hasil output uji normalitas dengan metode one sample Kolmogorov Smirnov dapat diketahui nilai signifikansi (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0.440 ( $X_1$ ), 0.366 ( $X_2$ ), dan 0.600 (Y). Karena signifikansi lebih dari 0.05, maka nilai residual tersebut telah normal. Table Uji One Sample Kolmogorov Smirnov, dapat di lihat di bagian lampiran.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,571 dan 0,672). Karena

signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil output uji heterokedastisitas dapat di lihat di bagian lampiran.

### c. Uji Multikolinearitas

**Tabel IV. 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.784	2.379		2.431	.021		
X1	.806	.244	.450	3.306	.003	.988	1.012
X2	.885	.257	.469	3.441	.002	.988	1.012

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai variance inflation factor (VIF) kedua variabel yaitu Harga dan Ekspor adalah 1,012 lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

### d. Uji Autokorelasi

**Tabel IV. 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.432	.431	1.609

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Harga

b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai dw sebesar 1,609 yang berarti nilai dw berada di antara du dan 4-du atau  $1,5736 < 1,609 < 2,4264$ , berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Menghitung Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

**Tabel IV.7**  
**Coefficients Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.784	2.379		2.431	.021
Harga	.806	.244	.450	3.306	.003
Ekspor	.885	.257	.469	3.441	.002

a. Dependent Variable: PDRB

#### 1) Harga (X1) terhadap PDRB (Y)

Pengujian secara individual harga terhadap PDRB ditunjukkan dalam tabel diatas didapat nilai signifikansi sebesar 0,003 maka nilai  $Sig (0,003) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya adalah koefisien regresi adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

Uji t dapat dilihat dalam tabel tersebut di atas bahwa bahwa hasil output itu di peroleh  $-t_{hitung}$  dari harga sebesar 3,306 dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $32-2-1=29$ , maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,699. Oleh karena itu maka diketahui bahwa  $-t_{hitung}$  harga (3,306)  $> -t_{tabel}$  (1,699). Hal tersebut berarti harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

## 2) Ekspor (X2) terhadap PDRB (Y)

Pengujian secara individual Ekspor terhadap PDRB ditunjukkan dalam tabel IV.8 didapat nilai signifikansi sebesar 0,002 maka nilai *Sig* (0,002) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya adalah koefisien regresi adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

Uji t dapat dilihat dalam tabel tersebut di atas bahwa bahwa hasil output itu di peroleh  $-t_{hitung}$  dari Ekspor sebesar 3,441 dan  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $32-2-1=29$ , maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,699. Oleh karena itu maka diketahui bahwa  $-t_{hitung}$  ekspor (3,441) >  $-t_{tabel}$  (1,699). Hal tersebut berarti bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

## 4. Menghitung Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F akan dilakukan untuk masing-masing struktur yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**TABEL ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.755	2	2.378	12.775	.000 <sup>a</sup>
Residual	5.397	29	.186		
Total	10.152	31			

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Harga

b. Dependent Variable: PDRB

### 1). Pengujian Secara Simultan Harga dan Ekspor Terhadap PDRB

Berdasarkan tabel Anova di atas di peroleh  $F_{hitung}$  sebesar 12,775. Sedangkan  $F_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5%  $df_1 = k$  atau 2 dan  $df_2 = n - k - 1$  atau 32 - 2 - 1 di dapat  $F_{tabel}$  adalah sebesar 3,33. Oleh karena itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (12,775) > (3,33) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya harga dan ekspor secara bersama-sama mempengaruhi PDRB. Hal ini di perkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan statistik tersebut maka harga dan ekspor menjadi faktor yang cukup dapat meningkatkan PDRB secara langsung.

### 5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel IV.9**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.432	.431

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Harga

b. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.468 angka ini memiliki arti bahwa secara keseluruhan besarnya varians nilai yang mampu dijelaskan oleh harga dan ekspor terhadap PDRB adalah sebesar 46,8%. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan analisis regresi linear untuk mengetahui pengaruh dari harga CPO dan ekspor CPO terhadap PDRB provinsi Riau maka di dapat hasil sebagai berikut :

Pada uji analisis data yang ditunjukkan dalam uji regresi linear dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari variabel harga CPO dan ekspor CPO dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan teori perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi adalah pendapatan nasional atau PDRB yang nilainya dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh kegiatan produksi yang dilakukan oleh semua pelaku di wilayah tertentu, dalam kurun waktu tertentu<sup>1</sup>.

Pendekatan produksi adalah menjumlahkan nilai output (nilai akhir atau nilai tambah sebagai hasil perkalian antara harga per unit dengan output) yang dihasilkan oleh sektor-sektor produktif dalam suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu

Berdasarkan kepada teori di atas di ketahui bahwa harga merupakan salah satu variable yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan nasional atau PDRB suatu wilayah.

Berdasarkan teori perhitungan pendapatan nasional dengan metode pendekatan pengeluaran adalah pendapatan nasional yang nilainya diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh; rumah

---

<sup>1</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi ketiga*. (Jakarta, FE UI, 2008), p. 239

tangga (konsumsi), investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah dan nilai ekspor neto.

Berdasarkan kepada teori diatas diketahui bahwa variable ekspor merupakan salah satu variable penting yang menyumbang peningkatan pendapatan nasional atau PDB.

Selain itu hal ini juga di perkuat oleh hasil dari penelitian terdahulu, yaitu berdasarkan jurnal penelitian yang berjudul Peranan Komoditi Gambir terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat<sup>2</sup>. Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah diketahui bahwa komoditi gambir berperan terhadap perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana dari sektor pertanian komoditi gambir memberikan kontribusi yang selalu meningkat, dari sub sektor perkebunan komoditi gambir memberikan kontribusi yang relatif meningkat, dilihat dari produk domestik regional bruto (PDRB) komoditi gambir memberikan kontribusi yang positif dan juga mengalami peningkatan dan kontribusi ekspor gambir terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) memberikan kontribusi yang positif dan berfluktuasi. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu adanya pengaruh dari harga komoditi gambir terhadap PDRB provinsi Riau.

Berdasarkan jurnal lain yang berjudul Pengaruh ekspor non migas dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi<sup>3</sup>. Penelitian ini memberikan hasil

---

<sup>2</sup> Anggriawan dan Toti Indrawati, *Peranan Komoditi Gambir terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat*, Jurnal Ekonomi, Universitas Riau, jurnal ekonomi volume 21 nomor 2

<sup>3</sup> Sudirman dan Nurdin, *Pengaruh ekspor non migas dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3, No.1-Mei, 2012, pp. 80-87

yang menunjukkan bahwa variabel ekspor non migas dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi khususnya di bidang sektor non migas. Relevansi dari penelitian yang dibuat oleh Sudirman dan Nurdin dengan penelitian yang di buat penulis ialah adanya kesamaan pengaruh dari sektor ekspor non-migas (CPO) terhadap indikator pembangunan ekonomi (PDRB) di Provinsi yang diteliti.

Berdasarkan jurnal lain yang berjudul Pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1980-2006<sup>4</sup>. Penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa variabel investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor non-migas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tiga dari empat variabel independen yaitu investasi swasta, investasi pemerintah, dan ekspor non-migas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel ekspor migas. Relevansi dari penelitian ini ialah adanya kesamaan pengaruh dari variabel ekspor non-migas terhadap pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian lain di atas yang di jadikan dasar penelitian maka, di dapat hasil penghitung yang menggunakan analisis regresi

---

<sup>4</sup> Adrian Sutawijaya, *Pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1980-2006*, Jurnal organisasi dan manajemen, Vol. 6, No. 1-Maret 2010, pp. 14-27

linear, di dapatkan di ketahui bahwa terdapat pengaruh dari harga CPO dan ekspor CPO terhadap PDRB provinsi Riau.

Hal ini di nyatakan dengan hasil penghitungan analisis regresi  $Y = 5.784 + 0.806X_1 + 0.885X_2 \varepsilon$ . Maka dapat diartikan bahwa ketika nilai harga dan ekspor adalah nol maka PDRB provinsi Riau adalah sebesar 5.784. Jika nilai harga meningkat 1 poin dengan kondisi ekspor tetap, peningkatan PDRB provinsi Riau akan naik sebesar 0.806. Apabila tingkat ekspor meningkat 1 poin dengan kondisi harga tetap, maka peningkatan PDRB provinsi Riau akan meningkat sebesar 0.885.

Dari hasil uji hipotesis kedua variabel bebas harga dan ekspor secara simultan memiliki pengaruh terhadap PDRB,  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh antara harga dan ekspor secara bersama terhadap PDRB. Lalu secara parsial variabel harga berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Sedangkan ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Keduanya secara terpisah juga menyatakan signifikansinya, artinya masing-masing variabel bebas yaitu harga dan ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu PDRB. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,468. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen (harga dan ekspor) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 46,8% variasi variable dependen (PDRB). Sedangkan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat di nyatakan bahwa harga mempunyai pengaruh positif dengan PDRB. Artinya, semakin tinggi

tingkat harga maka semakin tinggi tingkat PDRB. Sedangkan ekspor mempunyai pengaruh positif dengan PDRB, semakin tinggi tingkat ekspor maka semakin tinggi tingkat PDRB. Hal tersebut juga dapat diartikan pada praktiknya di dunia nyata bahwa harga dan ekspor bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi nilai PDRB, karena pada kenyataannya apabila nilai harga dan ekspor mengalami penurunan, bukan berarti PDRB juga pasti akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya. PDRB akan tetap mengalami kenaikan meskipun harga dan ekspor menurun karena masih ada variabel-variabel lain yang berkontribusi terhadap PDRB.

Dari hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi dapat diketahui bahwa model regresi memiliki distribusi data yang normal karena nilai signifikansi (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0.440 ( $X_1$ ), 0.366 ( $X_2$ ), dan 0.600 (Y) lebih besar dari 0.05. Dari hasil output uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,571 dan 0,672). Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi tidak mengalami persoalan multikolinearitas karena nilai variance inflation factor (VIF) kedua variabel yaitu Harga dan Ekspor adalah 1,012 lebih kecil dari 5. Dari hasil output uji autokorelasi dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena diketahui nilai dw sebesar 1,609 yang berarti nilai dw berada di antara du dan 4-du atau  $1,5736 < 1,609 < 2,4264$ .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Harga CPO dunia terhadap PDRB melalui volume ekspor maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harga CPO berpengaruh secara positif dan mempunyai peranan penting terhadap PDRB, artinya ketika harga dinaikkan maka akan meningkatkan tingkat PDRB.
2. Ekspor CPO berpengaruh secara positif dan mempunyai peranan penting terhadap PDRB, artinya ketika ekspor dinaikkan maka akan meningkatkan tingkat PDRB.
3. Harga CPO dan ekspor CPO secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan mempunyai peranan penting terhadap PDRB. Artinya ketika harga dan ekspor naik maka akan meningkatkan tingkat PDRB.
4. Ada pengaruh simultan yang signifikan antara harga CPO dan ekspor CPO terhadap PDRB sebesar 46,8%. Melihat dari kontribusi pengaruh harga dan ekspor terhadap PDRB sebesar 0,468 atau 46,8%, maka dapat disimpulkan bahwa harga dan ekspor tergolong sedang dalam mempengaruhi PDRB di provinsi Riau.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi yang perlu dilakukan pendekatan. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang perlu dipertimbangkan oleh pihak pemerintah daerah provinsi Riau, konsumen dan petani minyak kelapa sawit. Penelitian ini telah menunjukkan PDRB provinsi Riau di pengaruhi oleh tingkat Harga CPO dan Ekspor CPO. Harga CPO dan Ekspor CPO memiliki peranan dalam meningkatkan nilai PDRB provinsi Riau khususnya di sektor non-migas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga CPO dan Ekspor CPO juga memiliki kontribusi atas naik turunnya nilai PDRB dan nilai PDRB tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh investasi maupun inflasi saja. Sehingga pemerintah daerah, petani maupun pedagang yang terlibat dalam kegiatan produksi minyak kelapa sawit memiliki peranan agar bisa lebih memacu produksi komoditas minyak kelapa sawit. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta komprehensif maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Implikasi terhadap pemerintah daerah**

Pemda provinsi Riau harus menyadari peranannya terhadap peningkatan pendapatan daerah di provinsi Riau. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian telah di dapat kesimpulan bahwa komoditas minyak kelapa sawit (CPO) memiliki kontribusi terhadap

meningkatnya pendapatan daerah di provinsi Riau. Pemda provinsi Riau harus bisa membantu para pedagang (eksportir) maupun petani minyak kelapa sawit dalam meningkatkan kuantitas maupun kualitas minyak kelapa sawit di provinsi Riau dapat lebih baik lagi bersaing di pasar internasional.

## 2. Implikasi terhadap pedagang atau perusahaan minyak kelapa sawit (CPO)

Pihak pedagang atau perusahaan produksi minyak kelapa sawit merupakan salah satu subjek penting dalam peningkatan komoditas minyak kelapa sawit (CPO). Pihak perusahaan merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan para petani kelapa sawit. Dengan diketahui adanya peranan penting komoditas minyak kelapa sawit terhadap PDRB provinsi Riau, pihak pedagang harus bisa bekerja sama dengan para petani kelapa sawit agar bisa meningkatkan produktifitas dari minyak kelapa sawit di daerah provinsi Riau.

Harga dan ekspor memiliki pengaruh terhadap meningkat atau menurunnya PDRB di provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa kedua hal tersebut memiliki peranan yang penting dalam tingkat PDRB. Dengan demikian implikasi dari penelitian ini adalah ekspor yang dilakukan oleh provinsi Riau merupakan upaya atau sarana yang dilakukan pemerintah daerah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di provinsi Riau. Peningkatan pendapatan daerah dapat

mengakibatkan perubahan yang lebih baik pada kinerja sektor-sektor ekonomi, khususnya sektor pertanian, sehingga peningkatan intensitas dan produktivitas komoditas pertanian dapat menyebabkan peningkatan *output* sektor pertanian di Riau khususnya di komoditi minyak kelapa sawit. Dengan meningkatnya tingkat PDRB di provinsi Riau maka pemerintah daerah provinsi Riau dapat lebih meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di provinsi Riau.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada pemerintah dan lembaga terkait, yakni:

1. Pemerintah pusat dan khususnya daerah agar lebih fokus pada sasaran peningkatan tingkat PDRB dengan memperhatikan dari sektor pertanian khususnya komoditi minyak kelapa sawit (CPO) sebagai salah satu komoditas unggulan ekspor non-migas guna untuk peningkatan volume ekspor.
2. Harga dan ekspor merupakan dua hal penting dalam meningkatkan PDRB karena berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu Negara dapat dilihat dari peningkatan (penurunan) variable-variabel atau indikator pembangunan atau PDRB yang ada. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih meningkatkan kualitas produk-produk ekspor agar dapat mengambil peran penting dalam pengendalian harga produk ekspor di pasar internasional.
3. Sektor-sektor pertanian di Indonesia sesungguhnya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sehingga dukungan dari pemerintah daerah

maupun nasional sangatlah dibutuhkan dan agar fasilitas sarana dan prasarana untuk sektor pertanian dapat ditingkatkan agar mencapai perkembangan *output* yang diinginkan.

4. Peneliti menyarankan kepada calon peneliti lain agar menganalisis variabel lain yang mempengaruhi PDRB selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta melihat daerah lain khususnya daerah-daerah Indonesia yang lain yang memiliki potensi di sektor pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Murni, Asfia, *Ekonomika Makro*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Hartono, Tony, *mekanisme ekonomi dalam konteks ekonomi Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Sukirno, Sadono, *Mikroekonomi: teori pengantar edisi ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013
- Nopirin, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010
- Umar, Husein. *Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 2*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2009
- Nachrowi. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : LPFE UI. 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : alfabeta. 2002
- Sugiono, *Statistika untuk penelitian* Bandung:Alfabeta 2007
- Putong, Iskandar, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Untuk Mahasiswa* .Jakarta, Mitra Wacana, 2015
- Modul Perekonomian Indonesia* Jakarta, Universitas Gunadarma
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi ketiga* .Jakarta, FE UI, 2008
- Sukirno, Sadono, *Pengantar teori makroekonomi edisi kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta, Andi, 2004
- Bank Indonesia. *Kajian Ekonomi Triwulanan IV-2013 Provinsi Riau*. Jakarta : BI 2013
- Damodar N. Gujarati. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 2006

Badan Pusat Statistik. *Data PDRB triwulanan*. Riau : BPS. 2014

Sudirman, Nurdin, *Pengaruh Ekspor non migas dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol 3 No 1-Mei, 2012; 80-87

Adrian Sutawijaya, *Pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1980-2006*, Jurnal organisasi dan manajemen, Vol. 6, No 1-Maret, 2010; 14-27

Cornelius Tjahjaprijadi, *Analisis Harga Minyak internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*, Indonesian Journal of Economics and Bussiness, Universitas Padjajaran : 169-178

Anggriawan dan Toti Indrawati, *Peranan Komoditi Gambir terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat*, Jurnal Ekonomi, Universitas Riau, volume 21 nomor 2

Isyandi, B. *Infrastruktur dan SDM kendala utama pertumbuhan ekonomi Riau*. <http://www.halloriau.com/read-ekonomi-41690-2013-12-20-infrastruktur-dan-sdm-kendala-utama-pertumbuhan-ekonomi-riau-.html> (diakses 23 oktober 2014)

Wartaekonomi, *Riau Alami Inflasi tertinggi 5 tahun terakhir*. <http://wartaekonomi.co.id/berita22342/bi-riau-alami-inflasi-tertinggi-5-tahun-terakhir.html> (diakses 23 oktober 2014)

Wikipedia. *Riau* . <http://id.wikipedia.org/wiki/Riau> (diakses 28 oktober 2014).

Bank Indonesia. *Kajian Ekonomi Regional Riau Triwulan IV-2013*, BI. 2014

## Lampiran 1

**Data Harga CPO Internasional per 1 ton Periode 2006-2013**

Tahun	Triwulan	Haga per ton
2006	I	383.97
	II	389.04
	III	418.48
	IV	475.77
2007	I	556.97
	II	711.49
	III	746.40
	IV	861.62
2008	I	1081.13
	II	1088.90
	III	828.35
	IV	453.29
2009	I	536.25
	II	718.81
	III	641.72
	IV	679.50
2010	I	763.41
	II	779.67
	III	841.54
	IV	1055.15
2011	I	1209.78
	II	1114.38
	III	1025.42
	IV	956.43
2012	I	1057.99
	II	1038.73
	III	920.89
	IV	741.72
2013	I	780.26
	II	760.96
	III	726.17
	IV	789.40

## Lampiran 2

**Data Ln Harga CPO Internasional per 1 ton Periode 2006-2013**

Tahun	Triwulan	Harga CPO
2006	I	5.95
	II	5.96
	III	6.04
	IV	6.16
2007	I	6.32
	II	6.57
	III	6.62
	IV	6.76
2008	I	6.99
	II	6.99
	III	6.72
	IV	6.12
2009	I	6.28
	II	6.58
	III	6.46
	IV	6.52
2010	I	6.64
	II	6.66
	III	6.74
	IV	6.96
2011	I	7.10
	II	7.02
	III	6.93
	IV	6.86
2012	I	6.96
	II	6.95
	III	6.83
	IV	6.61
2013	I	6.66
	II	6.63
	III	6.59
	IV	6.67

## Lampiran 3

**Data Volume Ekspor CPO dalam satuan Ton Periode 2006-2013**

Tahun	Triwulan	Volume Ekspor
2006	I	1400
	II	1450
	III	1600
	IV	2050
2007	I	1250
	II	1600
	III	1000
	IV	2100
2008	I	1500
	II	1550
	III	900
	IV	2600
2009	I	1800
	II	1750
	III	2250
	IV	2550
2010	I	1050
	II	1400
	III	2300
	IV	2530
2011	I	1300
	II	2350
	III	2020
	IV	2510
2012	I	2150
	II	1650
	III	2450
	IV	2500
2013	I	2400
	II	2200
	III	2100
	IV	2600

## Lampiran 4

**Data Ln Volume Ekspor CPO dalam satuan Ton Periode 2006-2013**

Tahun	Triwulan	Ekspor CPO
2006	I	7.24
	II	7.28
	III	7.38
	IV	7.63
2007	I	7.13
	II	7.38
	III	6.91
	IV	7.65
2008	I	7.31
	II	7.35
	III	6.80
	IV	7.86
2009	I	7.50
	II	7.47
	III	7.72
	IV	7.84
2010	I	6.96
	II	7.24
	III	7.74
	IV	7.84
2011	I	7.17
	II	7.76
	III	7.61
	IV	7.83
2012	I	7.67
	II	7.41
	III	7.80
	IV	7.82
2013	I	7.78
	II	7.70
	III	7.65
	IV	7.86

## Lampiran 5

**Data PDRB Berlaku Non-Migas Provinsi Riau Periode 2006-2013**

Tahun	Triwulan	PDRB Berlaku Non-Migas
2006	I	22,104,064
	II	23,208,363
	III	24,273,270
	IV	25,229,902
2007	I	26,989,502
	II	28,685,283
	III	30,384,730
	IV	30,975,466
2008	I	33,125,573
	II	36,126,527
	III	39,987,397
	IV	39,885,743
2009	I	40,084,098
	II	43,156,598
	III	46,578,990
	IV	49,217,635
2010	I	48,763,745
	II	51,894,421
	III	55,752,018
	IV	58,245,003
2011	I	58,393,297
	II	60,825,804
	III	65,542,248
	IV	68,704,976
2012	I	68,585,982
	II	114,557,714
	III	120,328,164
	IV	123,371,150
2013	I	123,465,966
	II	127,022,615
	III	133,416,329
	IV	138,336,513

## Lampiran 6

**Data Ln PDRB Berlaku Non-Migas Provinsi Riau Periode 2006-2013**

Tahun	Triwulan	PDRB Berlaku
2006	I	16.91
	II	16.96
	III	17.01
	IV	17.04
2007	I	17.11
	II	17.17
	III	17.23
	IV	17.25
2008	I	17.32
	II	17.40
	III	17.50
	IV	17.50
2009	I	17.51
	II	17.58
	III	17.66
	IV	17.71
2010	I	17.70
	II	17.77
	III	17.84
	IV	17.88
2011	I	17.88
	II	17.92
	III	18.00
	IV	18.05
2012	I	18.04
	II	18.56
	III	18.61
	IV	18.63
2013	I	18.63
	II	18.66
	III	18.71
	IV	18.75

## Lampiran 7

**Tabel Correlation Variabel X1, X2, dan Y**

		Harga	Ekspor	PDRB
Harga	Pearson Correlation	1	.109	.501**
	Sig. (2-tailed)		.553	.003
	N	32	32	32
Ekspor	Pearson Correlation	.109	1	.518**
	Sig. (2-tailed)	.553		.002
	N	32	32	32
PDRB	Pearson Correlation	.501**	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	
	N	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Output Regresi Linear****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	5.784		
	Harga	.806	.244	.450	3.306	.003
	Ekspor	.885	.257	.469	3.441	.002

a. Dependent Variable: PDRB

**Tabel Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.432	.431

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Harga

b. Dependent Variable: PDRB

## Lampiran 8

**Tabel Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.6201	7.5092	17.76487
	Std. Deviation	.31967	.30314	.572273
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.163	.135
	Positive	.079	.121	.093
	Negative	-.153	-.163	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.867	.920	.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440	.366	.600

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel Uji Heteroskedastisitas**

			Harga	Ekspor	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Harga	Correlation Coefficient	1.000	.087	-.104
		Sig. (2-tailed)	.	.635	.571
		N	32	32	32
	Ekspor	Correlation Coefficient	.087	1.000	-.078
		Sig. (2-tailed)	.635	.	.672
		N	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.104	-.078	1.000
		Sig. (2-tailed)	.571	.672	.
		N	32	32	32

## Lampiran 9

**Tabel Uji Multikolinearitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.784	2.379		2.431	.021		
X1	.806	.244	.450	3.306	.003	.988	1.012
X2	.885	.257	.469	3.441	.002	.988	1.012

a. Dependent Variable: Y

**TABEL ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.755	2	2.378	12.775	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.397	29	.186		
	Total	10.152	31			

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Harga

b. Dependent Variable: PDRB

**Tabel Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.432	.431	1.609

a. Predictors: (Constant), Ekspor, Harga

b. Dependent Variable: PDRB

## Lampiran 10

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07788	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72869	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69991	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49967	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

## Lampiran 11

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## Lampiran 12

**Table A-2**  
*Models with an intercept (from Savin and White)*

**Durbin-Watson Statistic: 5 Per Cent Significance Points of dL and dU**

n	k*=1		k*=2		k*=3		k*=4		k*=5		k*=6		k*=7		k*=8		k*=9		k*=10	
	dL	dU																		
6	0.610	1.400	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
7	0.700	1.356	0.467	1.896	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.367	2.287	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---
11	0.927	1.324	0.758	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.315	2.645	0.203	3.004	---	---	---	---	---	---	---	---
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.380	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149	---	---	---	---	---	---
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.444	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266	---	---	---	---
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.848	0.200	3.111	0.127	3.360	---	---
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.471	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.258	0.502	2.461	0.407	2.668	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.549	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.691	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.731	2.124	0.637	2.290	0.546	2.461	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.735
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.035	0.750	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.013	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.959	0.874	2.071	0.798	2.188	0.723	2.309	0.649	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.681	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825	1.020	1.920	0.950	2.018	0.879	2.120	0.810	2.226	0.741	2.333
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.102	0.836	2.203	0.769	2.306
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.991	0.927	2.085	0.861	2.181	0.796	2.281
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.079	1.891	1.015	1.978	0.950	2.069	0.885	2.162	0.821	2.257
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	2.144	0.845	2.236
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.876	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	2.127	0.868	2.216
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	1.011	2.029	0.951	2.112	0.891	2.197
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.088	1.939	1.029	2.017	0.970	2.098	0.912	2.180
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	2.085	0.932	2.164
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.008	2.072	0.952	2.149
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	1.139	1.958	1.089	2.022	1.038	2.088
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.291	1.822	1.246	1.875	1.201	1.930	1.156	1.986	1.110	2.044
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.294	1.861	1.253	1.909	1.212	1.959	1.170	2.010
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767	1.372	1.808	1.335	1.850	1.298	1.894	1.260	1.939	1.222	1.984
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	1.336	1.882	1.301	1.923	1.266	1.964
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.838	1.369	1.874	1.337	1.910	1.305	1.948
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	1.399	1.867	1.369	1.901	1.339	1.935
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.453	1.831	1.425	1.861	1.397	1.893	1.369	1.925
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.829	1.448	1.857	1.422	1.886	1.396	1.916
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	1.469	1.854	1.445	1.881	1.420	1.909
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	1.489	1.852	1.465	1.877	1.442	1.903
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.780	1.550	1.803	1.528	1.826	1.506	1.850	1.484	1.874	1.462	1.898
150	1.720	1.747	1.706	1.760	1.693	1.774	1.679	1.788	1.665	1.802	1.651	1.817	1.637	1.832	1.622	1.846	1.608	1.862	1.593	1.877
200	1.758	1.779	1.748	1.789	1.738	1.799	1.728	1.809	1.718	1.820	1.707	1.831	1.697	1.841	1.686	1.852	1.675	1.863	1.665	1.874

\*k' is the number of regressors excluding the intercept

## **Daftar Riwayat Hidup**

Fatwa Choiron, dilahirkan di Jakarta 28 Oktober 1992. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Suherman Dana Syahputra dan Arma Dewi. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 1998-2004 di SDI Muslimat, lalu melanjutkan ke SMPN 45 Jakarta pada tahun 2004-2007, lalu meneruskan ke SMAN 33 Jakarta pada tahun 2007-2010. Pada tahun 2010 penulis meneruskan pendidikan di UNJ melalui UMB sebagai mahasiswa pendidikan ekonomi konsentrasi ekonomi koperasi.

Penulis melakukan PKL pada tahun 2013 pada saat semester 5 di kantor wilayah II Bank Syariah Mandiri di Jakarta Pusat. Dan melakukan PKM di SMAN 53 Jakarta pada semester genap tahun ajaran tahun 2014/2015. Tahun 2015 penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) Internasional dan Volume Ekspor CPO Riau terhadap PDRB di provinsi Riau periode 2006-2013” untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.